

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**Fatimatuz Zahroh**

**NIM : 20191930120005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**2023**

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**S K R I P S I**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**  
**Fatimatuz Zahroh**  
**NIM : 20191930120005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**2023**

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**Disusun oleh:  
Fatimatuz Zahroh  
NIM : 20191930120005**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 17 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

**Ahmad Mubarak, M.Pd**  
NIDN. 2109059103

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**S K R I P S I**

**Disusun oleh:  
Fatimatuz Zahroh  
NIM : 20191930120005**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana  
pada hari rabu 26 Juli 2023

Penguji I

Penguji II

**Sri Mulyani, S.E. M.E**  
NIDN. 2106098503

**Gatut Setiadi, M.Pd**  
NIDN. 2113127902

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**  
NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

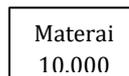
Nama : Fatimatuz Zahroh  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20191930120005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 26 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



**Fatimatuz Zahroh**  
NIM. 20191930120005

## MOTTO

يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْعَامِلَ إِذْ عَمِلَ ٱنْ تُحْسِنَ . رواه الطبراني

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.*

( HR. Thabrani )

ٱلصَّبْرُ يُعِينُ عَلَىٰ كُلِّ عَمَلٍ

*“ Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang selalu memberi kita nikmat, ma'unah serta maghfiroh, sehingga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulisan skripsi dengan judul ***“Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang”*** telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat ma'as salam senantiasa kami haturkan keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi kita cahaya Islam dan iman sehingga kita selalu berada di jalan yang penuh keridloan. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Selama proses penulisan Skripsi, kami banyak mendapatkan dorongan motivasi maupun bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih jaza kumulloh ahsanal jaza' kepada:

1. Syafiq Zuhri dan Mufidah selaku Orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi material maupun spiritual.
2. KH. Ali Muzaki dan Hj. Atik Hidayati selaku Pengasuh PP.Sunan Kalijogo Jabung yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada saya hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. Ph.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
4. H.Hufron, S.Pd, M.PdI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang .
5. Khoirul Anwar, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen pendidikan Islam dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Segenap jajaran Dosen Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah banyak membimbing kami selama di bangku perkuliahan
7. Khoril Anam, S.PdI, M.M selaku Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung yang berkenan memberi izin kpada Penulis untuk melakukan penelitian ini

8. Seluruh Dewan Guru SDS Sunan Kalijogo Jabung yang berkenan memberikan data dan informasi terkait penelitian ini
9. Sahabat-sahabat terbaik Mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang angkatan Perdana
10. Sahabat-Sahabat terbaik yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada saya sehingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan.
11. Diri saya sendiri yang selalu sabar dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi yang saya susun ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 26 Juli 2023

Fatimatuz Zahroh

## ABSTRAK

Zahroh, Fatimatuz 2023. **Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang**. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing 1 Khoirul Anwar, M.Pd dan Pembimbing 2 Ahmad Mubarak, M.Pd

Di tengah meningkatnya kriminalitas lintas usia di Indonesia, termasuk pelajar, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi solusi utama untuk mengatasi rendahnya moral dan karakter bangsa. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan implikasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter peserta didik dan implikasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif serta penyajian analisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah meliputi merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah, pengelolaan program pembelajaran disekolah yakni melalui budaya dan rutinitas di sekolah dan membangun iklim sekolah yang kondusif (2) dampak serta kendala yang dihadapi dalam mengaplikasikan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah.

Kepala sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang berperan sentral dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan holistik, dukungan guru, orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler. Fokus pada aspek religius dan nasionalisme terintegrasi dalam pembelajaran, membentuk karakter tangguh untuk masa depan. Program pendidikan karakter yang dipimpin oleh kepala sekolah menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa melalui lingkungan belajar harmonis, memupuk nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan empati. Dukungan semua pihak, termasuk orang tua, serta pendekatan pengajaran holistik, membentuk karakter siswa dengan manfaat yang nyata bagi mereka dan masyarakat.

**Kata kunci :** Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, Pendidikan karakter

## **ABSTRACT**

*Zahroh, Fatimatuz 2023. The Role of Principal Learning Leadership in Developing Character Education at SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang. Supervisor 1 Khoirul Anwar, M.Pd and Advisor 2 Ahmad Mubarak, M.Pd*

*In the midst of increasing cross-age crime in Indonesia, including students, character education from an early age is the main solution to overcome the nation's low morals and character. In the context of educational institutions, school principals have a central role in shaping character education through learning activities. This study aims to describe the implementation and implications of the role of the principal in developing student character education learning and its implications.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. This type of research is field research with qualitative methods and the presentation of data analysis. The techniques used in this study are observation techniques, interviews and documentation.*

*The results of the study showed (1) Principal learning leadership included formulating the vision and mission and goals of the school, managing learning programs at school, namely through culture and routines at school and building a conducive school climate (2) the impacts and constraints faced in applying character education learning in school.*

*The principal at SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang plays a central role in developing student character education through a holistic approach, support from teachers, parents, and extracurricular activities. The focus on religious and nationalism aspects is integrated in learning, forming a strong character for the future. The character education program led by the principal produces positive changes in student behavior through a harmonious learning environment, fostering the values of integrity, responsibility and empathy. Support from all parties, including parents, as well as a holistic teaching approach, shape the character of students with real benefits for them and society.*

**Keywords:** *Principal learning leadership, character education*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Konteks Penelitian .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	9
1.5 Definisi Istilah .....	9
1.5.1 Kepala Sekolah.....	10
1.5.2 Pendidikan Karakter .....	10
1.5.3 Peserta Didik.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Kajian Teoritis.....	11
2.1.1 Kepesimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah .....	11
2.1.2 Peran Kepemimpinan Pembelajaran .....	16

2.1.3 Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	23
2.1.4 Unsur-Unsur Pendidikan Karakter .....	29
2.1.5 Startegi Pengembangan Pendidikan Karakter .....	31
2.1.6 Model-model pembelajaran pendidikan karakter.....	33
2.1.7 Prinsip Pendidikan Karakter .....	35
2.1.8 Nilai-nilai pendidikan karakter .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka konseptual .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
3.2 Kehadiran peneliti.....	45
3.3 Latar atau Objek Penelitian .....	46
3.4 Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.1 Observasi.....	48
3.5.2 Wawancara.....	49
3.5.3 Dokumentasi Studi.....	50
3.6 Analisis Data .....	51
3.7 Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Sejarah SDS Sunan Kalijogo Jabung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Identitas sekolah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4 Tujuan Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Jumlah Guru dan Peserta didik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>

4.2.2 Implikasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1 Implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo jabungMalang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2Implikasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo JabungMalang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	36
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Daftar guru dan karyawan di SDS Suanan Kalijogo Jabung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 Daftar guru dan karyawan di SDS Suanan Kalijogo Jabung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel Hasil Penelitian.....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Komponen Pendidikan Karakter yang Baik (Sumber Lickona, 1991 .....	32
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman.....	52
Gambar 4.1 Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	56
Gambar 4.2 Buku Ubudiyah.....	62
Gambar 4. 1 Jadwal pembelajaran 2023/2024.....	63
Gambar 4. 2 Kegiatan memebaca surat Waqiah.....	65
Gambar 4. 3 Budaya salim kepada Guru.....	67
Gambar 4. 4 Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian .....	99
Lampiran 2 Surat penerimaan penelitian .....	100
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	101
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	102
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru dan Wali Kelas .....	103
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Wali Murid .....	104
Lampiran 7 Raport Ubudiyah .....	105
Lampiran 8. Buku Ubudiyah kelas 1.....	106
Lampiran 9. Gedung SDS Sunan Kalijogo Jabung.....	106
Lampiran 10. kegiatan nasionalisme, Upacara Bendera .....	107
Lampiran 11 . Kegiatan Rutin Pagi Hari “ Pembacaan Surat Waqiah” .....	107
Lampiran 12. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama’ah .....	107
Lampiran 13. Kegiatan Pramuka kelas 2A .....	108
Lampiran 14. Kegiatan Sholat dzuhur berjama’ah .....	108
Lampiran 15. Rutinitas Salim Kepada Guru.....	108
Lampiran 16. Wawancara Bapak Kepala Sekolah .....	109
Lampiran 17. Wawancara Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum .....	109
Lampiran 18. Wawancara Guru dan Wali Kelas .....	110
Lampiran 19. Wawancara Wali Murid .....	110
Lampiran 20 jadwal pembelajaran 2023/2024 .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara bertahap dan berkesinambungan dilakukan melalui proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru dengan maksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan. Peran yang sangat pokok dalam kemajuan pendidikan di suatu lembaga tertentu yaitu peran seorang kepala sekolah<sup>1</sup>. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat dibutuhkan sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan demi menghasilkan generasi yang unggul. Maka kepala sekolah harus tegas dan mampu melaksanakan tugas-tuganya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (a) kepribadian dan sosial, (b) kepemimpinan pembelajaran, (c) pengembangan sekolah dan madrasah, (d) manajemen sumber daya, (e) kewirausahaan sekolah/madrasah, dan (f) supervisi pembelajaran<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> I Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaransiswa Di Sma Negeri 21 Bone," *artical* (2022): 1-6, [http://eprints.unm.ac.id/23918/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23918/2/BISMILLAHSKRIPSI\\_IRMADAMAYANTI\\_PRINT.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23918/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23918/2/BISMILLAHSKRIPSI_IRMADAMAYANTI_PRINT.pdf).

<sup>2</sup> Ibid.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan Kepemimpinan yang terfokus menekankan pada komponen pembelajaran meliputi 4 yaitu kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian dan pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran dan membangun kelompok belajar disekolah<sup>3</sup>. Kepemimpinan pembelajaran merupakan wujud peran kepala sekolah dengan menitikberatkan pada pengembangan lingkungan kerja, fokus pada guru, dan nantinya mampu mengembangkan keadaan pembelajaran yang memungkinkan hasil belajar peserta didik meningkat<sup>4</sup>.

Agar proses pembelajaran maksimal dan berjalan dengan baik, keterlibatan kepala sekolah harus fokus kepada kondisi pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya<sup>5</sup>. Seorang kepala sekolah jika dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya berorientasi kepada masalah pembelajaran. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa ia sedang menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Oleh karenanya dalam menjalankan peran ini Kepala Sekolah harus menaruh perhatian yang tinggi pada proses belajar mengajar, masalah kurikulum, penilaian hasil belajar dan pengembangan guru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya suatu lembaga mempunyai figur penting dalam keberlangsungan suatu pengelolaan lembaga yakni kepala sekolah, dimana kepala sekolah dituntut profesional dalam bertanggung jawab atas pelaksanaan

---

<sup>3</sup>I Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaransiswa Di Sma Negeri 21 Bone," *artichel* (2022): 1-6, <http://eprints.unm.ac.id/23918/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23918/2/BISMILLAHSKRIPSI IRMADAMAYANTI PRINT.pdf>

<sup>4</sup> Irma Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone," *Skripsi*, 2019.

<sup>5</sup> Hendriko Cain Hamel, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sma Ypk Tabernakel Nabire Hendriko Cain Hamel," *artichel* (n.d.): 11.

profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau saran kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah yang baik akan selalu memfasilitasi proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik, mampu meningkatkan karakter yang melekat pada peserta didik, mampu meningkatkan rasa ingin tahu, peserta didik pastinya akan mampu meningkatkan inovasi serta kreativitas serta kesadaran untuk terus belajar. Kepala sekolah sebagai agen pembelajaran juga sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas SDM yakni salah satunya meningkatkan karakter ataupun sikap yang melekat pada peserta didik. Kepala sekolah harus dapat menggerakkan sumber daya sekolah, yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan tenaga kerja, fasilitas dan sumber belajar, keuangan, layanan peserta didik, hubungan sekolah-masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah <sup>6</sup>.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu mengembangkan jiwa anak baik jasmani maupun rohani, dari sifat alamiahnya menuju peradaban yang manusiawi dan lebih baik <sup>7</sup>. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap

---

<sup>6</sup> Hengki Wijaya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *artitel* (2018): 1–8, [https://www.researchgate.net/publication/325486097\\_Peran\\_Kepala\\_Sekolah\\_Dalam\\_Penguatan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_di\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/325486097_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah).

<sup>7</sup> Esca Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas," *Skripsi* \, 2020.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga tercipta peserta didik yang berakhlak mulia<sup>8</sup>. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan contoh. Keteladanan dimulai dengan peniruan antar manusia. Keteladanan dalam dunia pendidikan seringkali melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai tingkah laku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dijadikan contoh oleh anak didiknya<sup>9</sup>. Adapun definisi menyatakan bahwasanya karakter merupakan watak yang melekat pada seseorang yang diwujudkan melalui cara bertingkah laku, cara berpikir, cara bersikap di mana hal ini menjadi identitas atau kepribadian individu yang menjadikan pembeda dengan kepribadian orang lain.

Dapat dilihat saat ini banyak problem-problem yang dihadapi dinegara kita mengenai tindakan-tindakan kriminal bukan hanya orang tua, dewasa, remaja bahkan seorang pelajar ataupun peserta didik juga banyak yang tersangkutpaut oleh tindakan kriminal ini, seperti pencurian, penindasan atau tindakan kekerasan verbal maupun fisik yang menyebabkan luka atau bahkan sampai menyebabkan kematian<sup>10</sup>. Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan tadi dapat dikatakan sangat dibutuhkan penekanan serta adanya fokus yang sangat mendasar dan tajam mengenai pendidikan moral yang jelas saat ini dapat dikatakan kurang baik. Selain itu untuk menghadapi permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya perubahan pandangan pendidikan, bahwa perlu adanya

---

<sup>8</sup> Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *artitel* 5, no. 1 (2021): 10.

<sup>9</sup> Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat EkonomiASEAN(2011):1-4*, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>.

<sup>10</sup> Karwanto Vika Mirawansya, "Peran Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *artitel* (2022): 1-16.

pembaruan dan perubahan esensi dari pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga ke arah penanaman karakter yang kuat pada setiap individu guna membentuk manusia yang bermartabat dan sebagai bekal untuk mampu berdaya saing dengan kemajuan zaman yang terus berubah.

Selanjutnya, pada tanggal 6 Oktober 2017 dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Bab 1, Pasal I yang menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan penguatan dalam implementasi pendidikan karakter dan dijalankan oleh kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua serta masyarakat <sup>11</sup>. Dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemerintah memerlukan kerjasama yang baik dengan seluruh sekolah di Indonesia. Di setiap sekolah diberikan kebebasan untuk menggunakan atau memilih cara atau metode sendiri dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Hal ini pastinya membutuhkan dukungan dan kerja sama dari warga sekolah khususnya pendidik dan orang tua peserta didik. Serta faktor penting sebagai penentu keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga tersebut <sup>12</sup>.

Semakin pesatnya perubahan zaman, semakin banyak juga kasus-kasus mengenai minimnya moral-moral masyarakat di Indonesia. Seperti kasus kriminal yang telah terjadi pada hari Kamis (27/02/2020) yakni Aksi tawuran sejumlah bocah SD Tawuran Bawa Celurit, diduga dipicu coretan vandalisme.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Karwanto Vika Mirawansya, "Peran Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *artical* (2022): 1–16.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Syahdan Alamsyah, *Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban* (Sukabumi, 2020), <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>.

Adanya tindakan kriminal seperti ini membuat negara ini semakin terpuruk. Sehingga dapat dikatakan moral generasi penerus bangsa semakin luntur. Hal tersebut membuktikan bahwa negara ini sangat rendah moralnya. Salah satu faktor kasus moral tersebut, karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap masuknya budaya-budaya asing. Sebab, budaya tersebut masuk dengan cepat dan membawa pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia, sehingga budaya Indonesia terkontaminasi dengan budaya-budaya dari luar. Teknologi yang canggih dan didukung oleh kuatnya pengaruh media masa seperti adanya internet yang bisa diakses dengan mudah, mengakibatkan banyak dampak negatif yang dapat merusak moral bangsa generasi penerus bangsa kita yakni Indonesia.

Penjelasan diatas telah menjabarkan bahwa perlunya penanaman karakter disuatu lembaga dan perlu ditekankanya pendidikan karakter yang baik pada peserta didik disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran seorang pemimpin kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dari hasil observasi serta pengamatan peneliti bahwasanya banyak ditemukanya peserta didik baik mulai usia dini sampai dewasa memiliki karakter, sikap, moral yang dapat dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari cara mereka berkata, berperilaku bahkan cara mereka bersikap sopan dan berdi pekerti baik dari problem tersebut maka peneliti menjadikan SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang sebagai ajang penelitian karena beberapa faktor. Hal ini dikarenakan SDS Sunan Kalijogo Jabung yang berafiliasi dengan Yayasan Sunan Kalijogo, merupakan lembaga pendidikan swasta yang terkenal dengan pendidikan karakter yang baik ataupun terkenal dengan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren maka sangat jelas untuk bimbingan yang diberikan sudah pasti mengadung nilai religius serta nilai norma dan tata krama yang baik dan dapat

dikatakan lebih baik dari lembaga lembaga pendidikan lainnya. Sehingga perlu mengetahui kebijakan yang dicetuskan oleh pemimpin dalam proses mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Moral bangsa Indonesia perlu mendapat perhatian yang khusus, agar bisa diperbaiki secara bertahap. Untuk menata kembali negara Indonesia ini, para pemimpin harus pandai dalam mengatur strategi dan mencari konsep yang tepat agar moral bangsa Indonesia lebih baik. Salah satu strategi guna memperbaiki moral bangsa yakni adalah menghasilkan generasi bangsa yang bermoral baik, guna memajukan bangsa dan memberantas problem problem yang ada diIndonesia. Sebagaimana tahap yang digunakan yakni dengan memberikan pembelajaran, pengajaran serta penanaman karakter religius yang baik pada peserta didik. Seperti yang dilakukan peneliti di lembaga pendidikan SDS Sunan Kalijogo yakni lembaga memberikan penanaman pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan religius seperti kegiatan rutin sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, pemberian pembelajaran pengenalan Al-Qur'an rutin disetiap pagi hari serta diberikannya penanaman karakter melalui kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan sebelum pulang sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap mampu memahami lebih jauh mengenai Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Lembaga SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Setelah menjelaskan latar belakang, pertanyaan-pertanyaan berikut akan diajukan oleh penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang ?
2. Bagaimana Implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat disimpulkan dari uraian topik penelitiannya sebagai berikut:

1. Mempelajari serta mengetahui implementasi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Mengetahui serta memahami implikasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pasti ada kelebihan dalam sebuah penelitian yang bisa dipetik oleh banyak pihak dan bermanfaat pula untuk pihak-pihak pembaca. baik pihak dalam maupun pihak luar.

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk memajukan pengetahuan bagi peneliti dan menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Alhasil, dengan terus mengikuti

teori-teori yang sudah terbukti kebenarannya, manfaat ilmu yang ada saat ini bisa diperluas.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Peneliti yang sudah berkecimpung di bidang pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan praktek.
2. Untuk Instansi / Sekolah untuk tambahan bahan referensi pendidikan karakter serta untuk meningkatkan persepsi sekolah sebagai lembaga pendidikan mutakhir.
3. Untuk Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Referensi tambahan dapat digunakan dari penelitian ini sebagai sumber pengetahuan yang akan diterapkan di masa depan.
4. Tentang Masyarakat
  1. Untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik atau mahapeserta didik.
  2. Sebagai sumber referensi pembelajaran mengenai pendidikan karakter di lembaga pendidikan.
  3. Menawarkan gambaran yang efektif dan efisien untuk memahami peranan dan pentingnya pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Untuk memahami arti dari fokus penelitian secara keseluruhan, maka perlu dijelaskan arti dari semua istilah yang ada di dalamnya. Judul penelitian ini adalah “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDS Suanan Kalijogo Jabung Malang”. Berikut ini adalah definisi untuk setiap istilah yang digunakan di dalamnya:

### **1.5.1 Kepala Sekolah**

Merupakan seseorang yang mempunyai suatu wewenang untuk memimpin, mengarahkan, menggerakkan, mengatur serta membina semua warga sekolah yakni guru, staff dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan selalu profesional dan bertanggung jawab atas profesinya, karena pada dasarnya kepala sekolah merupakan figur penting serta kunci dari kemajuan serta keberlangsungan pengelolaan suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan agen pembelajar yang sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas semua aspek dilembaga tersebut.

### **1.5.2 Pendidikan Karakter**

Karakter sendiri merupakan suatu watak yang ada didalam pribadi seseorang yang diimplementasikan melalui tingkah laku. Pendidikan karakter merupakan suatu tahap pembentukan kepribadian individu melalui pendidikan karakter budi pekerti yang dilakukan secara berulang ulang yang nantinya akan menciptakan karakter atau sikap yang baik

### **1.5.3 Peserta Didik**

Peserta didik sendiri merupakan suatu pembelajaran di pendidikan dapat digaris bawahi dalam konteks pembahasan ini peningkatan kualitas yaitu mengenai pendidikan karakter peserta didik melalui penekanan serta penanaman pendidikan karakter yang baik demi terciptanya sikap, etika serta moral yang baik, guna menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Peserta didik usia dini merupakan dalam penanaman karakter .

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Kepesimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar sekali untuk mencapai visi dan misi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>14</sup>. Kepemimpinan pembelajaran merupakan perhatian yang tajam untuk mengajar serta belajar, termasuk belajar profesional dari guru sebagai kemajuan peserta didik<sup>15</sup>. Kepemimpinan pembelajaran adalah suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah<sup>16</sup>. Kepala sekolah sebagai agen pembelajaran selalu berupaya untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh wardani bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang teramat penting dalam menjalankan perannya di sekolah<sup>17</sup>. Adapun ayat yang Telah menjelaskan tentang seorang pemimpin yakni terdapat dalam <sup>18</sup>QS. Shod Ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (ص: 26)

Artinya: "*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT.*

---

<sup>14</sup> Syahril dan Nelfia Adi Sulastrri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*, ed. Darmawan Edi Winoto (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021).

<sup>15</sup> Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran siswa Di Sma Negeri 21 Bone."

<sup>16</sup> Sulastrri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Q.S Shod Ayat 26

*Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."*

Dari ayat diatas dapat dipahami jika sebagai seorang muslim kita semua mempunyai kedudukan sebagai seorang pemimpin baik untuk diri kita sendiri maupun untuk sekitar, sebagai seorang pemimpin kita harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang adil dan tidak mudah condong, pada intinya sebagai seorang pemimpin harus menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta memberikan contoh yang baik. Pada dasarnya Kepemimpinan pembelajaran berasal dari dua kata yakni kepemimpinan dan pembelajaran. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh seorang pemimpin kepada para pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pembelajaran ialah rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Ada juga yang berpendapat bahwasanya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan tertentu.

Adapun pengertian Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni "Kepala" dan "Sekolah". Kepala sekolah dapat dimaknai sebagai pemimpin atau pimpinan. Sedangkan sekolah dimaknai sebagai lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar<sup>19</sup>. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang di beri tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima

---

<sup>19</sup> Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas."

pelajaran<sup>20</sup>. Kepala sekolah merupakan figur penting yang mampu mempengaruhi keberhasilan serta kemajuan suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan suatu komponen yang ikut andil dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, tergantung pada keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di setiap jenjang satuan pendidikan<sup>21</sup>. Kepala sekolah adalah pemimpin atau pemimpi dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas memimpin dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Mereka bertanggung jawab atas interaksi antara guru dan peserta didik serta keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan kesuksesan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di setiap jenjang satuan pendidikan.

Kepala sekolah yang bisa dikatakan berhasil jika mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan dapat melaksanakan perannya sebagai seorang yang telah mendapatkan tanggung jawab untuk memimpin lembaga sekolah<sup>22</sup>. Kepala sekolah juga diuntut agar memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan serta dalam mengorganisasikan sekolah bisa dilakukan secara maksimal di keadaan lapangan<sup>23</sup>. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya suatu keberhasilan serta

---

<sup>20</sup> Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone."

<sup>21</sup> Ahmad Wahyudi, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *artitel* 31, no. 2 (2019): 9, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1256/1051>.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ratu Wihdatul Khofifah, Ima Rahmawati, and Joko Trimulyo, "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS Di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan," *Jurnal Sains Indonesia* 1, no. 3 (2020): 139–143.

kemajuan pada pendidikan di lembaga tersebut. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan untuk menacapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>24</sup>. Pemimpin juga dalam pelaksanaan kepemimpinannya mampu mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinya agar mampu mencapai tujuan organisasi<sup>25</sup>. Kepala seolah dalam lembaga pendidikan sebagai penentu sebuah keputusan antara apa yang benar dan apa yang paling tepat dalam keadaan tertentu khususnya kebijakan pendidikan<sup>26</sup>.

Maka dapat dipahami bahwasanya Kepala sekolah yang berhasil memahami kompleksitas dan peran organisasi sekolah. Mereka memiliki tanggung jawab memimpin sekolah dengan profesionalisme tinggi, baik dalam pengelolaan kegiatan maupun dalam mengorganisir sekolah dengan maksimal. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di lembaga tersebut tergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin formal dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga memiliki peran dalam mempengaruhi, menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memanfaatkan sumber daya organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Mereka juga bertindak sebagai penentu keputusan yang benar dan tepat dalam keadaan tertentu, terutama dalam kebijakan pendidikan.

---

<sup>24</sup> Mardani, Mohamad Jaenudin, and Amie Primarni, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor," *artical 2*, no. 1 (2020): 15.

<sup>25</sup>

<sup>26</sup> Liza Ayu Khairani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH) 1* (2022): 1-20, <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh%0AKEPEMIMPINAN>.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus dapat memahami secara keseluruhan bagaimana cara mengelola kemampuan manajerialnya dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang berangotakan guru, staff serta sisiwa guna mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif serta efisien demi tergapainya produktifitas belajar yang berakhir bisa meningkatkan kualitas pendidikan<sup>27</sup>. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan agar dapat membantu pembentukan serta mampu mengembangkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia guna mewujudkan pendidikan karakter yang baik dan berkualitas<sup>28</sup>. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kepala sekolah di lembaga sangat penting dan berpengaruh besar demi ketercapainya tujuan yang telah ditetapkan agar terlaksana secara efektif dan efisien demi menciptakan peserta didik yang berkualitas untuk kehidupan kedepannya.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus dapat melakukan tindakan yang efektif dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah<sup>29</sup>. Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwasanya pimpinan pembelajaran atau kepala sekolah sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dimana kepala sekolah juga memunyai peran dalam ikut serta mengelola lembaga pendidikan.

---

<sup>27</sup> Wahyudi, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Hamel, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sma Ypk Tabernakel Nabire Hendriko Cain Hamel."

### 2.1.2 Peran Kepemimpinan Pembelajaran

Menurut Keefe dan Jenkins dan David dan Thomas bahwa peranan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah dalam memberi arah, sumber dan bantuan kepada guru dan peserta didik untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran (*how to improve teaching and learning for student*). Tepat yang disampaikan Ubben dan Hughes pemimpin pembelajaran merupakan tindakan pada pembelajaran langsung (*direct instructional*) maupun tidak langsung (*indirect instructional*) yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar anak didik.<sup>30</sup> Menurut Cunningham dan Codeiro menyatakan bahwa ada beberapa peran kepemimpinan pembelajaran, yakni mengartikan serta membicarakan misi sekolah, mengarahkan kurikulum, Mengawasi pendidik, memantau kemajuan peserta didik, menjaga kelas beriklim positif<sup>31</sup>.

Kepemimpinan pembelajaran jika diterapkan di sekolah akan mampu membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). Sekolah belajar memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus menerus. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk mempertanggung jawabkan proses dan hasil kerjanya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Nur Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah*, ed. Denny Atmaja, *Southeast Asian Publishing* (Semarang, 2019).

<sup>31</sup> Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaransiswa Di Sma Negeri 21 Bone."

<sup>32</sup> Sri Wahyuni et al., "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16392-16404.

Menurut Jantiz leithwood mengemukakan 6 dimensi yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah 1) mengidentifikasi dan mengartikulasikan visi, 2) mendorong peran kelompok dalam merumuskan tujuan, 3) memberikan dukungan individual, 4) memberikan stimulasi intelektual 5) menyediakan bentuk pembinaan yang tepat serta 6) memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi. yang tinggi.<sup>33</sup>

Tujuan dari kepemimpinan belajar ini mampu memberikan dampak yang luar biasa yakni akan berdampak pada pengembangan potensi, bakat, minat serta kebutuhannya<sup>34</sup>. Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar peserta didiknya meningkat prestasi belajarnya, meningkat kepuasan belajarnya, meningkat motivasi belajarnya, meningkat keingintahuannya, kreatifitasnya, inovasinya, jiwa kewirausahaannya, dan meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal dari kepala sekolah akan mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan sekolah.<sup>35</sup>

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting diterapkan karena mampu: 1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; 2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan 4) membangun

---

<sup>33</sup> Sulastri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Edited by Darmawan Edi Winoto. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah*. Edited by Denny Atmaja. Southeast Asian Publishing. Semarang, 2019.

komunitas belajar warga sekolah dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.<sup>36</sup>

Kesimpulan dari teks di atas adalah bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Kepala sekolah perlu memberikan arah, sumber, dan bantuan kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Implementasi kepemimpinan pembelajaran dapat membangun komunitas belajar di sekolah dan menjadikannya sebagai sekolah pembelajar. Kepemimpinan pembelajaran efektif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mendorong partisipasi warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, dan membangun komunitas belajar yang kuat.

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah tentunya akan sangat berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran disekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan optimal. Adapun Implementasi peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam yang menyangkut dengan penelitian ini yakni :

1. Merumuskan visi dan misi

Kepala sekolah harus mampu merumuskan program kerja bersama warga sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Seluruh program yang disusun oleh kepala sekolah harus diarahkan pada hasil peningkatan belajar peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dan tujuan sekolah<sup>37</sup>. visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan baik sehingga mampu

---

<sup>36</sup> Ibid. Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah*. Edited by Denny Atmaja. Southeast Asian Publishing. Semarang, 2019.

<sup>37</sup> Wahyudi, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

mencapai tujuan yang diharapkan seluruh warga sekolah.<sup>38</sup> Menurut Hallinger dan Murphy dalam merumuskan visi dan misi memiliki 2 dimensi yakni merumuskan tujuan sekolah dan mengkomunikasikan tujuan sekolah. Pada dasarnya, kepala sekolah memegang peran penting dalam merumuskan dan mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah kepada pihak-pihak terkait. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sekolah akan berkembang di masa depan dan apa yang ingin dicapai<sup>39</sup>.

Sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah yang efektif, kepala sekolah seharusnya memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menetapkan tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi tersebut, serta dapat menyampaikannya dengan jelas kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk secara kontinu memantau kemajuan sekolah agar tetap sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh sekolah berkontribusi dalam mencapai visi tersebut. Terakhir, kepala sekolah juga harus memiliki sikap yang suportif namun korektif. Ini berarti kepala sekolah harus mendukung dan mendorong pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan visi sekolah, namun juga harus bersikap tegas dan mengoreksi jika ada penyimpangan dari tujuan tersebut.

Dalam kata-kata Rutherford yang dikutip oleh Smith & Andrews kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah efektif seharusnya

---

<sup>38</sup> Sulastri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.

<sup>39</sup> Riani siti Hasanah Nurlaela, "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor," *jurnal* (2019): BAB II, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

memiliki visi yang jelas, kemampuan menetapkan tujuan dan sasaran, kemampuan memantau kemajuan sekolah secara kontinyu, serta sikap suportif dan korektif terhadap pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada visi sekolah.<sup>40</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melibatkan merumuskan visi dan misi sekolah, serta menetapkan tujuan dan sasaran yang sesuai. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas, mampu menyampaikan tujuan dengan baik, dan memantau kemajuan sekolah secara kontinyu. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki sikap suportif dan korektif terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan visi sekolah. Karakteristik ini penting untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan tujuan sekolah yang diharapkan.

## 2. Mengelola Program Pembelajaran

Menurut Hallinger dan Murphy ada 3 dimensi dalam pengelolaan program pembelajaran yakni 1) Mensupervisi dan Mengevaluasi pembelajaran 2) Mengkoordinasikan Kurikulum 3) Memonitor kemajuan pembelajaran peserta didik<sup>41</sup>. Program pembelajaran merupakan tahapan dari proses peran utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Baik atau tidaknya kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di sekolah. Karena itu kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran perlu dilakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran<sup>42</sup>.

Adapun deskripsi mengenai pengelolaan program pembelajaran yakni

1) mendorong pembelajaran bermutu, 2) Mensupervisi pembelajaran, 3)

---

<sup>40</sup> Sulastri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.

<sup>41</sup> Nurlaela, "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor."

<sup>42</sup> Wahyudi, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

mengontrol alokasi waktu pembelajaran dan 4) memonitor kemajuan pembelajaran peserta didik<sup>43</sup>. Adapun dalam penataan pembelajaran yang menunjukkan pada aspek-aspek teknis dari program sekolah (Rossow). Sebagai contoh, penyusunan rancangan dan tujuan pembelajaran, pengelompokan guru dalam tim guru bidang studi, pengelompokan peserta didik dalam kelas, ukuran kelas (class size), penataan struktur jadwal, penetapan sistem penyediaan dan pengiriman sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan guru (Heck, et al, Rossow, Ubben & Hughes).<sup>44</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melibatkan tiga dimensi utama dalam pengelolaan program pembelajaran. Dimensi tersebut mencakup supervisi dan evaluasi pembelajaran, koordinasi kurikulum, serta pemantauan kemajuan peserta didik. Kualitas pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, sehingga kepala sekolah perlu mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran. Pengelolaan program pembelajaran juga mencakup mendorong pembelajaran bermutu, mengendalikan alokasi waktu pembelajaran, serta memantau kemajuan peserta didik. Penataan pembelajaran mencakup aspek-aspek teknis seperti penyusunan rancangan dan tujuan pembelajaran, pengelompokan guru dan peserta didik, ukuran kelas, struktur jadwal, serta penyediaan sumber-sumber pembelajaran.

### 3. Membangun iklim sekolah yang kondusif

Telah dijelaskan bahwa iklim yang kondusif di dalam lingkungan kelas sangat penting sekali kebenarannya, guna mendukung interaksi personal, mempertegas pengalaman yang diterima dalam bangku pendidikan serta

---

<sup>43</sup> Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone."

<sup>44</sup> Sulastri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.

memungkinkan untuk meningkatkan semangat anggota<sup>45</sup>. Adapun menurut Menurut Hallinger dan Murphy ada 6 dimensi dalam membangun iklim sekolah yakni 1) mengontrol alokasi waktu pembelajaran, 2) mendorong pengembangan profesi, 3) menfokuskan pencapaian visi 4) menyediakan insentif bagi guru, 5) menetapkan standar akademik dan 6) memberi insentif bagi peserta didik<sup>46</sup>. Iklim sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan keefektifan organisasi sekolah, terutama keefektifan kegiatan belajar-mengajar di kelas.<sup>47</sup>

Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah dituntut untuk mendorong iklim pembelajaran akademis, sebagai contoh, membangun standar harapan positif, menfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru dan peserta didik, dan mendorong pengembangan profesi.<sup>48</sup> Mendorong pengembangan iklim pembelajaran akademis di sekolah memerlukan dasar struktur organisasi yang baik dan dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dan orangtua murid. Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah dituntut untuk mendorong iklim pembelajaran akademis. Sebagai contoh, membangun standar harapan positif, menfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru dan peserta didik, dan mendorong pengembangan profesi.<sup>49</sup>

Pembangunan iklim sekolah yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas. Ada enam

---

<sup>45</sup> Ibid. Sulastrri, Syahril dan Nelfia Adi. *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Edited by Darmawan Edi Winoto. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.

<sup>46</sup> Nurlaela, "Pengaruh Kepimimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bugor."

<sup>47</sup> Sulastrri, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.

<sup>48</sup> Wahyudi, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

<sup>49</sup> Nurlaela, "Pengaruh Kepimimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bugor."

dimensi yang harus diperhatikan dalam membangun iklim tersebut, yaitu mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi, menfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru dan peserta didik, menetapkan standar akademik, dan memberi insentif bagi peserta didik. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong iklim pembelajaran akademis di sekolah melalui membangun harapan positif, fokus pada pencapaian visi, memberikan insentif, dan mendukung pengembangan profesi. Untuk meningkatkan iklim pembelajaran, partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dan orangtua murid juga diperlukan.

### 2.1.3 Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana yang sistematis untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik dan mewujudkan generasi yang berkarakter melalui sinergi pendidikan formal, non-formal, dan informal<sup>50</sup>. Sedangkan karakter dalam bahasa Arab yaitu *Khuluq, Sajjyyah, Thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga dimaknai *syakhshyyah* yang berarti lebih kepada personality(kepribadian)<sup>51</sup>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
اللَّهَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Telah Ada bagimu dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi siapa yang menghendaki berjumpa dengan Allah dan hari akhir dan sebutlah Allah Sebanyak-banyak<sup>52</sup>.*

---

<sup>50</sup> Dadan Suryana, *Implementasi Pendidikan Karakter, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013.

<sup>51</sup> Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, ed. I Wayan Wahyu, *Unhi Press* (Denpasar: UNHI PRESS, 2020).

<sup>52</sup> Nisma Nengsi, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19," *IAIN Pare*, 2021.

Pendidikan karakter merupakan proses mendidik individu yang berperilaku sesuai dengan standar nilai dan norma yang tinggi<sup>53</sup>. Pendidikan adalah salah satu pilar dalam mempertahankan peradaban bangsa . telah dijelaskan di dalam Al qur'an surat al isra' ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا .

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"<sup>54</sup>.*

Dari ayat tersebut, sebagai seorang mukmin kita wajib memiliki akhlak serta budi pekerti yang baik, lebih jelasnya lagi, bahwasanya setiap umat manusia harus memiliki moral serta karakter yang baik yang dimana nantinya pasti akan berdampak baik untuk dirinya dimasa depan dan lingkungan sekitarnya. Bangsa ini akan maju, kuat dan disegani bangsa lain bila didukung oleh masyarakatnya yang berkarakter, tangguh dan pekerja keras. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kekuatan karakter bangsanya<sup>55</sup>. Banyak negara yang maju di dunia berawal dari keunggulan karakter warganya. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kemajuan, kedaulatan, dan kesejahteraan bergantung pada karakter yang kuat. Kunci kemajuan suatu bangsa tidak hanya terletak pada kekayaan sumber daya alam, kompetensi, dan teknologi canggih, tetapi juga pada semangat dan karakter bangsanya.

---

<sup>53</sup> Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karangari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas."

<sup>54</sup> *Q.S Al-Isro' Ayat 24*, n.d.

<sup>55</sup> Zaenal Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi," *Al-Afkar* 4, no. 1 (2021): 181-202.

Pendidikan karakter menjadi wacana hangat di dunia pendidikan, walaupun Indonesia gagasan awal ikhwal karakter merupakan gagasan tua-setua sejarah pendidikan, Pendidikan di Indonesia beorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kembali peradaban bangsa membuat lembaga pendidikan diharapkan memiliki peran proaktif, kreatif, dan inovatif dalam merancang metode pembelajaran yang dapat secara efektif berkontribusi pada pembentukan karakter individu. Dalam hal ini, pendekatan holistik dan kontekstual dalam pendidikan karakter perlu diterapkan agar dapat mengembangkan pemikiran dialogis-kritis yang membangun karakter yang kuat pada manusia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter yang kuat.”<sup>56</sup>

Dalam konteks pendidikan, banyak terlihat perilaku menyimpang yang dilakukan anak dibawah umur khususnya anak SD seperti yang terjadi pada hari Senin, (13/03/2023), Sukabumi yakni terjadi Bocah SD Bacok Teman saat Kalah Main Bola, Tak Terima Kalah Bawa Nama Orang Tua, dari kasus tersebut sangat jelas bahwasanya sangat rendah moral anak bangsa kita saat ini<sup>57</sup>. Contoh-contoh kasus diatas khususnya dinegara kita Indonesia dapat dlkatakan krisis moral baik, minimnya karakter baik dalam diri peserta

---

<sup>56</sup> Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.*

<sup>57</sup> Imam Taufiq, *Bocah SD Bacok Teman Saat Kalah Main Bola, Tak Terima Kalah Bawa Nama Orang Tua* (Blitar, 2023), <https://madura.tribunnews.com/2023/03/13/breaking-news-bocah-sd-bacok-teman-saat-kalah-main-bola-tak-terima-kalah-bawa-nama-orang-tua>.

didik. Dari fenomena diatas menginsyaratkan bahwa Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini sampai sekolah dasar sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan peserta didik pada periode ini untuk mendapatkan pendidikan moral yang mampu mengartikan prinsip-prinsip yang abstrak tentang moralitas, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya masalah sikap dan perilaku di dalam lingkungan pendidikan.

Saat ini, di Indonesia mayoritas masyarakat (terutama pelajar) memiliki pandangan bahwa negara-negara barat merupakan negara yang maju. Namun, ketika budaya barat masuk ke Indonesia, sebagian masyarakat tidak mampu menyaring budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Dampak dari pengaruh tersebut dapat merugikan peserta didik baik dalam sikap maupun perilaku mereka<sup>58</sup>. Dalam bukunya mengenai pendidikan karakter, Rohaniah menjelaskan bahwa terdapat enam nilai etika utama yang ditemukan dalam deklarasi aspek. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) kejujuran dan integritas sebagai karakter yang dapat dipercaya, 2) penghargaan terhadap orang lain, 3) tanggung jawab, 4) kebijaksanaan, 5) rasa kasih dan perhatian, serta 6) menjadi warga negara yang baik.<sup>59</sup>

Menurut F.W Foerster, seorang perumus pendidikan karakter dari Jerman, terdapat empat prinsip dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter menekankan pentingnya tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai normatif. Anak didik diharapkan menghormati norma-norma yang ada dan berpegang pada norma tersebut. Kedua, prinsip ini berfokus

---

<sup>58</sup> Suryana, *Implementasi Pendidikan Karakter*.

<sup>59</sup> Fitria Farida, "Starategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto," *SKRIPSI*, 2022.

pada membangun rasa percaya diri dan keberanian yang konsisten, sehingga anak menjadi individu yang teguh dalam pendiriannya dan tidak mudah goyah atau takut menghadapi situasi baru. Ketiga, pendidikan karakter mencakup otonomi, di mana anak didik menginternalisasi dan mengamalkan aturan-aturan yang ada hingga menjadi nilai-nilai yang melekat pada dirinya. Dengan demikian, anak mampu membuat keputusan secara mandiri tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal. Keempat, pentingnya keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merujuk pada ketahanan anak dalam mewujudkan apa yang dianggap baik, sementara kesetiaan merupakan pondasi penghormatan terhadap komitmen yang dipilih.<sup>60</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter plus, yang melibatkan aspek teori pengetahuan(*cognitive*), perasaan(*feeling*), dan tindakan(*action*)<sup>61</sup>. Karakter yang sebenarnya dapat diajarkan atau diinternalisasikan secara sengaja melalui kegiatan pendidikan. Jika di lingkungan pendidikan formal(sekolah), hal ini dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter<sup>62</sup>. konsep diri individu bisa diterapkan dengan mengimplementasikan serta memahami pendidikan karakter yang disediakan pada kurikulum pendidikan di sekolah<sup>63</sup>. Sekolah adalah tempat utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan karakter<sup>64</sup>. Menurut Erikson menyatakan bahwa "Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap IV, yaitu periode

---

<sup>60</sup> Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.

<sup>61</sup> Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas."

<sup>62</sup> Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.

<sup>63</sup> Riko Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, and Iis Dewi Lestari, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 2 (2019).

<sup>64</sup> Muhammad Zuhair Arrasyid, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 50-61.

kemegahan versus inferioritas. Pada masa ini, lingkungan sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik<sup>65</sup>. Peran seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan saat ini, untuk menyaring budaya buruk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik<sup>66</sup>.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar perlu diberikan perhatian lebih untuk membangun pondasi yang kuat dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan komitmen untuk selalu berperilaku baik dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Rohendi yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak SD, karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini, akan sulit untuk mengubahnya di kemudian hari. Dengan mengoptimalkan pendidikan tersebut, peserta didik akan terbentuk kepribadian yang baik, mampu memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dampak positifnya adalah memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari budaya luar maupun lingkungan sekitar, serta memberikan kontribusi yang baik bagi generasi masa depan.<sup>67</sup>.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan karakter di Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena memiliki peran penting dalam membentuk pondasi akhlak mulia dan karakter yang kuat pada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki

---

<sup>65</sup> Suryana, *Implementasi Pendidikan Karakter. A Psicanalise Dos Contos de Fadas*. Tradução Arlene Caetano, 2013.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Ibid.

kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan komitmen untuk selalu melakukan kebaikan baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini, sulit untuk mengubahnya di kemudian hari. Dengan mengoptimalkan pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik dalam memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini memiliki dampak positif pada generasi masa depan, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif dari luar maupun lingkungan sekitar.

#### **2.1.4 Unsur-Unsur Pendidikan Karakter**

Menurut Lickona, terdapat tujuh unsur nilai inti dalam pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik. Unsur-unsur tersebut meliputi kejujuran atau ketulusan hati, belas kasih, keberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerjasama, dan kerja keras. Selain itu, ada juga jenis-jenis karakter yang diimplementasikan dalam proses pendidikan. Pertama, pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang mengacu pada kebenaran wahyu Tuhan dan konservasi moral. Kedua, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, seperti budi pekerti, Pancasila, dan apresiasi sastra, yang juga mencakup pengajaran keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan pemimpin bangsa untuk menjaga martabat bangsa dan konservasi lingkungan. Ketiga, pendidikan karakter berbasis lingkungan, yang fokus pada konservasi lingkungan. Terakhir, pendidikan karakter berbasis potensi diri, di mana sikap pribadi dan pemberdayaan potensi diri diprioritaskan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan konservasi humanis..<sup>68</sup>

Peran pemimpin kepala sekolah dalam pendidikan karakter di lembaga menjadi kunci keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang ada di lembaga sekolah yaitu sebagai motivasi, pengkoordinasi, pendorong serta berperan untuk mempengaruhi seluruh komponen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter<sup>69</sup>. Adapun report yang menjelaskan mengenai peran kepala sekolah dalam megimplementasikan pendidikan karakter yakni menjelaskan bahwa Pendidikan karakter di sekolah harus teritegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran didesain untuk menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, mandiri dan siap menjadi pemimpin, Peserta didik sangat membutuhkan guru yang memiliki relasi hangat dan bersahabat, serta mampu memberi teladan perilaku dalam pangajaran<sup>70</sup>. Di sekolah, pendidikan karakter perlu disatukan dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik, mencakup moralitas, etika, pengetahuan yang luas, kemandirian,

Pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, sehingga tercipta suatu program yang holistik untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter<sup>71</sup>. The Character Education

---

<sup>68</sup> Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.*

<sup>69</sup> Vika Mirawansya, "Peran Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah."

<sup>70</sup> Carsono, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter*, 2023, <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/24/peran-kepala-sekolah-dalam-mengimplementasikan-pendidikan-karakter>.

<sup>71</sup> Suryana, *Implementasi Pendidikan Karakter*.

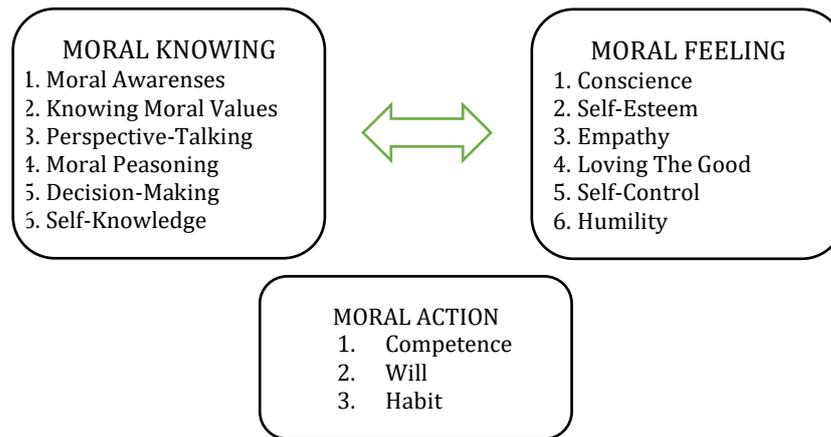
Partnership (CEP) mengatakan, bahwa pengembangan karakter pada seseorang diperlukan kerjasama antar individu maupun dengan para komunitas. Pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang panjang dalam membantu seseorang menemukan karakter yang baik, baik dalam hal pemahaman, kepedulian, maupun tindakan. Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.<sup>72</sup> Peserta didik dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadiannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya.

### **2.1.5 Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter**

Menurut Lickona strategi yang disarankan dalam pengembangan karakter ada 3 yakni: (1) Strategi pengelolaan kelas, (2) Menciptakan lingkungan moral positif di sekolah (3) Membangun sinergi antara Orang Tua, Sekolah, Masyarakat dalam mengembangkan karakter. Dari ketiga aspek komponen ini menurut Lickona, menjadi landasan fundamental dalam pembentukan karakter yang baik ketiga komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.*



Gambar 2.1: Komponen Pendidikan Karakter yang Baik (Sumber Lickona, 1991)

ketiga komponen tersebut harus terbagun secara terkait.

1. Moral knowing mencakup hal-hal berikut: (a) kesadaran akan moralitas, (b) pengetahuan tentang nilai-nilai moral, (c) sudut pandang untuk belajar dari peristiwa atau pengalaman orang lain, (d) logika moral dalam merumuskan alasan moral, (e) kemampuan pengambilan sikap dalam pengambilan keputusan, dan (f) pemahaman tentang diri sendiri. Semua ini merupakan aspek penting yang perlu diajarkan kepada anak.
2. Moral feeling atau perasaan moral yang perlu ditanamkan mencakup hal-hal berikut: (a) kesadaran akan kewajiban moral, baik secara kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) maupun secara emosional (perasaan untuk melakukan apa yang benar), (b) penghargaan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghormati diri sendiri, (c) empati atau kepekaan terhadap orang lain, (d) cinta akan kebaikan, (e) pengendalian diri, dan (f) kerendahan hati.
3. Moral action atau tindakan moral merupakan tahap yang penting, karena pada tahap ini terlihat motivasi seseorang untuk berbuat baik atau

menerapkan nilai-nilai moral melalui kompetensi, keinginan, dan kebiasaan yang ditunjukkannya.

Menurut Lickona, ketiga komponen dasar ini harus diterapkan secara terpadu dalam pendidikan karakter seseorang.<sup>73</sup> Adapun Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan disekolah yakni dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: 1. Pembelajaran (*teaching*), 2. keteladanan (*modeling*), 3. penguat (*reinforcing*) dan 4. Pembiasaan (*habituating*) secara serentak dan berkelanjutan.

#### **2.1.6 Model-model pembelajaran pendidikan karakter**

##### **1. Model pembelajaran Metode pembiasaan**

Merupakan metode pendidikan berupa” proses penanaman kebiasaan”. Metode ini merupakan bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas sehingga peserta didik dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Tujuan dari metode ini yakni untuk pembentukan kepribadian, metode pembiasaan juga penting dilaksanakan untuk menentukan akhlak dan agama peserta didik pada umumnya.

##### **2. Model pembelajaran Metode keteladanan**

Keteladanan dapat diartikan sebagai wujud usaha yang dilakukan seseorang yang tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, dalam arti luas keteladanan merupakan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada guru. Prinsip dari metode ini yakni

---

<sup>73</sup> Sulastri, Syahril dan Nelfia Adi. Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning. Edited by Darmawan Edi Winoto. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.

menegakkan uswah hasannah adapun tujuan dari metode ini yakni dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan social karena pada dasarnya guru merupakan contoh terbaik bagi peserta didiknya dalam segala hal.

### 3. Model pembinaan Disiplin peserta didik

Pengertian dari pembinaan peserta didik yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku seta minat, bakat dan ketrampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler. Tujuan dari pembinaan peserta didik yakni memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran dan pelatihan. Adapun Pengertian Disiplin yakni sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, ujuan dari Disiplin ialah mengarahkan agar anak belajar menegnai hal-hal baik untuk persiapan masa dewasanya saat mereka sangat bergantung pada Disiplin diri.<sup>74</sup>

Model-model pembelajaran diatas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu penting untuk melibatkan pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam upaya pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan konsisten.

---

<sup>74</sup> Bambang Samsul Arifin and A Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

### 2.1.7 Prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif di sekolah, terdapat 11 prinsip (Lickona dkk, 2007), yaitu:

(1) kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya. (2) definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku. (3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter. (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. (5) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral. (6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil. (7) usahakan mendorong motivasi diri peserta didik. (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan peserta didik. (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter. (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.<sup>75</sup>

Dari hasil observasi sementara peneliti mendapatkan beberapa hasil yakni peneliti melihat keadaan lapangan dimana penanaman pendidikan karakter religius yang dicetuskan oleh kepala sekolah yakni dengan diadakannya jadwal kegiatan rutin belajar membaca Al-Qur'an, serta

---

<sup>75</sup> Wahyuni et al., "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu."

diberikanya bimbingan-bimbingan kemasyarakatan, mulai dari menghafal Do'a-do'a harian, mengenal tentang ilmu tauhid dasar serta mengenal tentang tata krama yang baik seperti dalam beribadah, berbicara maupun dalam tindakan baik di masyarakat maupun ketika di lingkup sekolah.

### 2.1.8 Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nilai-nilai Pendidikan karakter sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para peserta didik di sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dibangun di sekolah menurut Kemendiknas (2010), dapat dilihat pada tabel berikut<sup>76</sup>:

Tabel 2.1. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.
2.	Jujur	Perilaku yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
4.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
5.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
6.	Kerja Keras	Pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

<sup>76</sup> Ribuwati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitung Kabupaten Oku Timur" (Univeritas PGRI Palembang, 2019).

8.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam.
9.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menumbuhkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
11.	Semangat Kebangsaan.	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14.	Bersahabat/ komunikatif	Sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan.

Sumber: Kemendiknas (2010)

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap nilai pendidikan karakter religius dan karakter bangsa. dimana peneliti melakukan penelitian menyeluruh terhadap budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Skripsi Irma Damayanti, dengan judul "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta didik di SMA Negeri 21 Bone" dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 21 Bone sudah dilaksanakan. Pelaksanaan Peran kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, melakukan supervisi kepada guru, memantau kemajuan peserta didik dan memelihara iklim positif di kelas<sup>77</sup>.

Skripsi Darnila Halim Dalimunthe, dengan judul "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta

---

<sup>77</sup> Damayanti, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone."

didik di MTS Az Zahra Dolok Maihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara” dengan Hasil penelitian bahwa: (1) Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah di MTs Az Zahra dolok Masihul masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang belum semua diterapkan oleh kepala sekolah (2) Hambatan ataupun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra dolok Masihul lumayan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru-guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang masih terdapat belum bisa untuk menerapkan kedisiplinan dan juga juga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didiknya<sup>78</sup>.

Tesis Irma Sofiasyari, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang”, dengan Hasil penelitian bahwa (1) pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah. (2) Kendala yang dialami oleh ketiga SD berhubungan dengan sarana dan pra sarana, kondisi peserta didik, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Solusinya yaitu memanfaatkan

---

<sup>78</sup> Darnila Haim Dalimunthe, “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Az-Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara,” *Skripsi*, 2019.

sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan peserta didik yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin. (3) Nilai karakter yang tampak pada peserta didik di SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah, yaitu didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan<sup>79</sup>.

Skripsi Esca Yulianti, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD Negri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SDN Karang Sari dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai- nilai karakter seperti: memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko; bertanggungjawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan; memiliki control kualitas, kualifikasi, dan spesifikasi yang kuat; memiliki control yang kuat terhadap waktu, target, tempat, sasaran dan pendanaan serta komitmen yang tinggi pada dirinya. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari segi strategi yang dilakukan dalam pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti: kreatif, disiplin,

---

<sup>79</sup> Irma Sofiasyari, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang,” *Thesis*, 2020, [http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis full.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis%20full.pdf).

religius, semangat, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab dan inovatif. Kepala sekolah melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter<sup>80</sup>.

Skripsi Fitria Farida dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto”, dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk karakter peserta didik di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto sangatlah beragam. Strategi guru yang dalam pembentukan karakter diaplikasikan dalam pengintegrasian melalui pembelajaran dikelas seperti mendisiplinkan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menerapkan peraturan jam masuk kelas pukul 07:00 WIB, mendisiplinkan peserta didik belajar melalui pemberian tugas. Strategi lainnya melalui bentuk (1) keteladanan (2) kegiatan spontan (3) teguran. Peran sekolah dalam membentuk karakter di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto yakni melalui penerapan tata tertib sekolah dan program TDS (Tim Disiplin Peserta didik)<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup> Yulianti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.”

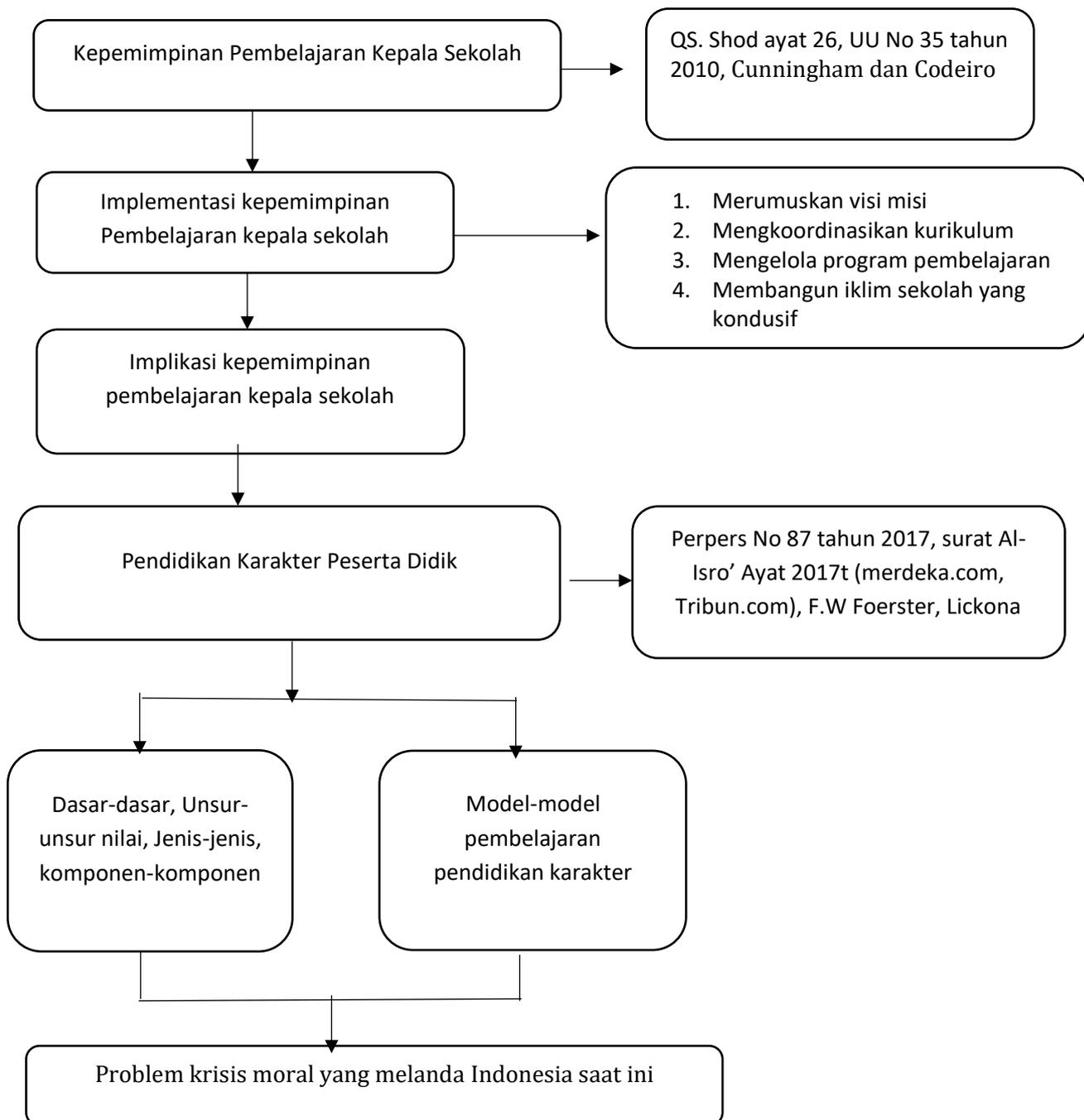
<sup>81</sup> Fitria Farida, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto.”

Tabel, 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Damayanti, Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta didik di SMA Negeri 21 Bone, Skripsi, 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan fungsi kepala sekolah</li> <li>- Urgen Kepala sekolah</li> <li>- Pembahasan pengelolaan program pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenjang sekolah</li> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Fokus hanya satu</li> </ul>
2.	Darnila Halim Dalimunthe, Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MTS Az Zahra Dolok Maihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, Skripsi, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknis fungsional kepala sekolah</li> <li>- Pembahasan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus hanya satu</li> <li>- Jenjang sekolah</li> <li>- Semua materi kepemimpinan pembelajaran dibahas</li> </ul>
3.	Irma Sofiasyari, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang, Tesis, 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan implementasi pendidikan karakter</li> <li>- Jenjang sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus hanya satu</li> <li>- Fokus pada implementasi pendidikan karakter</li> </ul>
4.	Esca Yulianti, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Skripsi, 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pembahasan kepemimpinan kepala sekolah</li> <li>- Jenjang pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Tahun penelitian</li> </ul>
5.	Fitria Farida, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto, Skripsi, 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenjang pendidikan</li> <li>- Pembahasan karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Fokus hanya satu</li> </ul>

### 2.3 Kerangka konseptual

Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di lembaga, serta mengetahui implikasinya. Selanjutnya akan digali mengenai metode-metode, strategi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola organisanya, guna mengatasi problem-problem yang dihadapi negara kita saat ini, yaitu krisisnya moral di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menawarkan gejala, fakta, atau kejadian mengenai ciri-ciri kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan tepat. Menemukan atau menjelaskan ikatan dan menguji hipotesis biasanya tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif.<sup>82</sup> Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan studi yang berfokus pada pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam konteks fenomenologi, seseorang

---

<sup>82</sup> Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dan mengalaminya secara sadar. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok. Secara keseluruhan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.<sup>83</sup>

Penerapan jenis pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan mengungkap pembelajaran pendidikan karakter di SDS Sunan Kalijogo Jabung kemudian mengkaji kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter pendidikan peserta didik di sekolah tersebut.

### **3.2 Kehadiran peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui implementasi serta implikasi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di lembaganya. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta peserta didiknya yang dimana akan menjadi subjek penelitian, perkenalan terjadi ketika peneliti melakukan program magang dan wawancara. Dalam pelaksanaan program peneliti juga diajak untuk mengikuti guru masuk didalam kelas, melakukan diskusi tentang pembelajaran,

---

<sup>83</sup> John w. Creswell., *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset.*, 2015.

Penelitian ini, berperan sebagai pengumpulan data serta sebagai instrumen aktif dalam usaha pengumpulan data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data lainnya selain manusia ialah dokumen yang dapat mendukung keabsahan data. maka dari itu Kehadiran peneliti langsung di lapangan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami problem yang diteliti, sehingga keterlibatan langsung dan aktif peneliti dengan informan dan sumber data lainnya mutlak diperlukan disini semata-mata agar memperoleh data yang akurat. Selain peneliti yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, maka dilengkapi dengan pedoman instrumen lainnya, seperti adanya wawancara serta pedoman observasi. Kehadiran peneliti di lokasi yakni dengan berinteraksi dengan obyek kajian maksudnya yaitu melakukan pengamatan langsung pada berbagai peristiwa atau bergabung dalam peristiwa tertentu untuk mengalaminya, melakukan koleksi dokumen dan benda, atau melakukan berbagai obrolan langsung dengan subyek yang bersangkutan.<sup>84</sup> Pedoman ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan tugasnya di lapangan sehingga penelitian dilakukan secara sistematis dan terarah.

### **3.3 Latar atau Objek Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Lokasi penelitian adalah dusun Gedangan, desa Sukolilo, kecamatan Jabung kabupaten Malang. Pemilihan lokasi di landasi oleh pertimbangan sebagai berikut: (1) di lokasi tersebut fokus pada jenjang SD, jenjang yang dibutuhkan peneliti guna menyelesaikan penelitiannya. (2) lokasi tersebut mampu menjawab semua problem problem yang menjadi latar belakang penelitian ini. (3) SDS

---

<sup>84</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makkasar: CV. Syakir Media Press, 2021).

Sunan Kalijogo ini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang Jawa Timur dengan kode pos 65155, yang dimana lembaga tersebut merupakan lembaga berbasis pondok pesantren, sehingga mampu memberikan jawaban agar peneliti mengetahui metode serta strategi pembelajaran yang digunakan pondok pesantren guna mengembangkan pendidikan karakter peserta didiknya.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum serta pendidikan atau tenaga pendidikan. Dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman, dan arsip, dengan penekanan khusus pada peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di lembaga SDS Sunan Kalijogo Jabung.

Subyek peneliti ini ada 4 orang yang berpotensi penting di lembaga pendidikan tersebut, dimana mereka sangat berpengaruh dalam berjalannya semua program serta keterlibatannya dalam berjalannya suatu pembelajaran di lembaga. Subyek peneliti pertama yakni bernama Khoiril Anam, S.Pd.I, M.M. beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung. Subyek penelitian yang kedua yakni Ahmad Suprianto S.Pd. beliau menjabat sebagai wakil kurikulum di SDS Sunan Kalijogo jabung. Dan subyek yang ke tiga yakni Alfiatul Maghfiroh, S.Pd. beliau berkedudukan sebagai pendidik serta Wali kelas di SDS Sunan Kalijogo jabung, serta subjek yang ke empat yakni Wahyuda beliau adalah Wali murid siswa kelas 6A di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang. Penelitian ini nantinya akan dkumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Sumber data yang berwujud peristiwa, seperti: kegiatan belajar mengajar,

interaksi peserta didik dalam pembelajaran, suasana rapat, kegiatan upacara bendera dan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan metode atau strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Adapun kegiatan lainnya yang nantinya akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi/ pengamatan. Sumber data berwujud tulisan/suara/ atau lainnya seperti: naskah-naskah tertulis, film, atau yang lainnya yang datannya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi berupa daftar catatan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

---

<sup>85</sup> syafriada hafni Sahir, *Metedologi Penelitian*, ed. Try Koryati (jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Subjek atau responden penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
2. Pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya
3. Responden harus mengerti dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti.<sup>86</sup>

Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

#### 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru. Data wawancara ini

---

<sup>86</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

<sup>87</sup> *Ibid.*

digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah.

### 3.5.3 Dokumentasi Studi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>88</sup> Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>89</sup>

Dokumentasi studi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun non tertulis (melalui pengamatan). Hasil dokumentasi yang didapat di SDS Sunan Kalijogo jabung Malang adalah:

1. Visi dan Misi
2. Struktur organisasi sekolah
3. Sejarah sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Tenaga pendidik dan kependidikan
6. Prestasi madrasah
7. Jurnal kegiatan pembiasaan harian peserta didik

---

<sup>88</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020

<sup>89</sup> Sahir, *Metedologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

8. Kegiatan pendidikan karakter nilai religius
9. Kegiatan pendidikan karakter nilai jihad
10. Foto atau gambar

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk hasil; kajian yang sistematis, padu dan utuh.

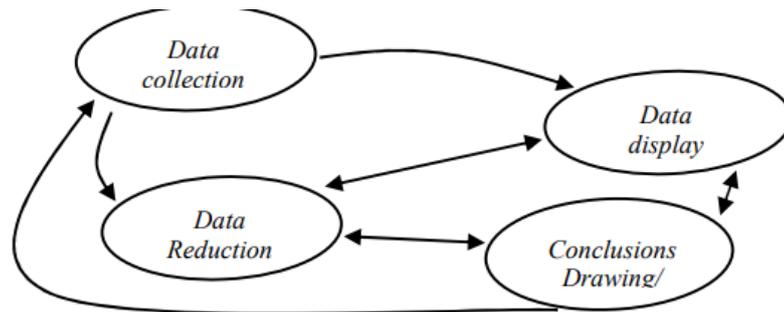
### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya pada titik puncak kejenuhan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi peneliti, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian adalah melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan komponen analisis data yaitu dengan 1) reduksi data (*reduction*), 2) penyajian data (*display*), dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.<sup>90</sup> yaitu sebagaimana dalam gambar berikut:

---

<sup>90</sup> Farida Nugrahani, *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1 (Sukarta, 2014).

**Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman**



Proses analisis dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terusmenerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.<sup>91</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada

---

<sup>91</sup> Sahir, *Metedologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami. Sajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi anatarbagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.<sup>92</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk

---

<sup>92</sup> Nugrahani, *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, p. .

memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. (1) Tema/topik dan judul penelitian; (2) Tujuan penelitian; (3) Pemecahan permasalahan; (4) Data-data dalam penelitian; (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (6) Teori/ilmu yang relevan.<sup>93</sup>

### **3.7 Keabsahan Data**

Kebenaran obyektif harus melalui penyelidikan kualitatif. Akibatnya, sangat penting untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif. Verifikasi kebenaran data dapat membantu membangun kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian ini. Dengan demikian, adanya bukti yang kuat membantu menghilangkan keraguan yang sebelumnya dipegang oleh berbagai pihak.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data-data yang diperoleh berkaitan dengan implementasi dan implikasi peran pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SDS Suanan Kalijogo Jabung.

---

<sup>93</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zaenal. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi." *Al-Afkar* 4, no. 1 (2021): 181–202.
- Alamsyah, Syahdan. *Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban*. Sukabumi, 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>.
- Arifin, Bambang Samsul, and A Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Arrasyid, Muhammad Zuhair. "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 50–61.
- Carsono. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter*, 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/24/peran-kepala-sekolah-dalam-mengimplementasikan-pendidikan-karakter>.
- Creswell., John w. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 2015.
- Damayanti, I. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaransiswa Di Sma Negeri 21 Bone." *artichel*(2022):1–6.  
[http://eprints.unm.ac.id/23918/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23918/2/BISMILLAH SKRIPSI IRMADAMAYANTI PRINT.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23918/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23918/2/BISMILLAH%20SKRIPSI%20IRMADAMAYANTI%20PRINT.pdf).
- Damayanti, Irma. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone." *Skripsi*, 2019.
- Darnila Haim Dalimunthe. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Az-Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara." *Skripsi*, 2019.
- Fitria Farida. "Starategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto." *SKRIPSI*, 2022.
- Hamel, Hendriko Cain. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sma Ypk Tabernakel Nabire Hendriko Cain Hamel." *artichel* (n.d.): 11.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Khofifah, Ratu Wihdatul, Ima Rahmawati, and Joko Trimulyo. "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS Di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan." *Jurnal Sains Indonesia* 1, no. 3 (2020): 139–143.
- Khoiri, Nur. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah*. Edited by Denny Atmaja.

*Southeast Asian Publishing*. Semarang, 2019.

Liza Ayu Khairani. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)1*(2022):1-20.

<https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh%0AKEPEMIMPINAN>.

Mardani, Mohamad Jaenudin, and Amie Primarni. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor." *artitel 2*, no. 1 (2020): 15.

Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (2011): 1-4.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>.

Nengsi, Nisma. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19." *IAIN Pare*, 2021.

Ni Putu Suwardani. "QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Edited by I Wayan Wahyu. *Unhi Press*. Denpasar: UNHI PRESS, 2020.

Nugrahani, Farida. *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1. Sukarta, 2014.

Nurlaela, Riani siti Hasanah. "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor." *jurnal*(2019):BABII.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Ribuwati. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitung Kabupaten Oku Timur." *Univeritas PGRI Palembang*, 2019.

Riko, Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, and Iis Dewi Lestari. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 2 (2019).

Rohmah, Nadia, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *artitel 5*, no. 1 (2021): 10.

Sahir, syafriha hafni. *Metedologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sofiasyari, Irma. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang." *Thesis*, 2020.  
[http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis\\_full.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis_full.pdf).

Sulastri, Syahril dan Nelfia Adi. *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Edited by Darmawan Edi Winoto. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.

Suryana, Dadan. *Implementasi Pendidikan Karakter. A Psicanalise Dos Contos de Fadas*.

*Tradução Arlene Caetano, 2013.*

Taufiq, Imam. *Bocah SD Bacok Teman Saat Kalah Main Bola, Tak Terima Kalah Bawa Nama Orang Tua*. Blitar, 2023.

<https://madura.tribunnews.com/2023/03/13/breaking-news-bocah-sd-bacok-teman-saat-kalah-main-bola-tak-terima-kalah-bawa-nama-orang-tua>.

Vika Mirawansya, Karwanto. "Peran Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *artitel* (2022): 1–16.

Wahyudi, Ahmad. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *artitel* 31, no. 2 (2019): 9. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1256/1051>.

Wahyuni, Sri, Bongguk Haloho, Ulung Napitu, and Corry Corry. "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16392–16404.

Wijaya, Hengki. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *artitel* (2018): 1–8.

[https://www.researchgate.net/publication/325486097\\_Peran\\_Kepala\\_Sekolah\\_Dalam\\_Penguatan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_di\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/325486097_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah).

Yulianti, Esca. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas." *Skripsi* \, 2020.

*Q.S Al-Isro' Ayat 24*, n.d.

*Q.S Shod Ayat 26*. Q.S, n.d.

Sejarah Singkat Berdirinya SDS Sunan Kalijogo Jabung

Wawancara, Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 21, Juni, 2023, 09:30:05 AM

Wawancara, Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 21, Juni, 2023, 09:45:03 AM

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 20, Juni, 2023, 10:00:57 AM

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 20, Juni, 2023, 10:09:49 AM

Wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDS Sunan Kalijogo Jabung, 21, Juni, 2023, 10:15:33 AM

Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, Rabu, 21, Juni, 2023, 10:20:2 AM

Wawancara bapak Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung Rabu, 21, Juni, 2023, 10:20:2 AM

Wawancara dengan kepala sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 21, Juni, 2023, 10:20:15 AM

Wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDS Sunan Kalijogo Jabung, 21, Juni, 2023, 10:26:01AM

Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung 21, Juni, 2023, 10:30:45 AM.

Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung 21, Juni, 2023, 10:40:02 AM

Wawancara Kepala Sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung , 22, Juni, 2023, 09:50:57 AM.W

Wawancara, Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 22, Juni, 2023, 10:01:33 AM

Wawancara dengan kepala sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung senin 22, Juni, 2023, 10:05:40 AM.

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SDS Sunan Kalijogo Jabung, senin, 22, Juni, 2023, 10:09:34 AM.

Wawancara, Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung, 22, Juni, 2023, 10:11:53 AM

Wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDS Sunan Kalijogo Jabung, 22, Juni, 2023, 11:05:33 AM

Wawancara dengan guru dan wali kelas di SDS Sunan Kalijogo Jabung, Kamis, 23 Juni 2023, 09:40:09 AM

Wawancara dengan wali murid di SDS Sunan Kalijogo Jabung, Jum'at, 24 Juni 2023, 09:20:22 AM

# LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
TERAKREDITASI BAIK: SK BAN-PT No. 2550/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2022  
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.iaiskimalang.ac.id](http://www.iaiskimalang.ac.id), Email : [iaiskimalang@gmail.com](mailto:iaiskimalang@gmail.com)

Nomor : 025/S9/C1/IAI.SKJ/1/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Kepala SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.**  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

**Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh**

Dengan Hormat,

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama : Fatimatuz Zahroh  
NIM : 20191930120005  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDS Sunan Kalijogo Jabung".

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Malang, 20 Juni 2023  
Ketua Program Studi

**KHOIRUL ANWAR, M.Pd**  
NIDN. 2129079104



**YAYASAN SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Akte Notaris: SUBANDI, SH. No: 143/YYS.SKJJ/2011  
SK. KEMENKUMHAM: AHU-5151.AH.01.04.TAHUN 2011

**SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG**

NSS : 102051826001

NPSN : 20555378

TERAKREDITASI "A"

No. SK :1857/BAN-SN/SK/2022

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang Telp 0341-793153 Kode Pos 65155 Email: sdssunankalijogojabung@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR : 420/12/35.102.427.34/VIII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala Sekolah Dasar Swasta Sunan Kalijogo Jabung, Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, bahwa :

Nama : SHOKHIBUR ROKHIM, S. PdI  
Alamat : Boro Bunut Bunutwetan Kec Pakis Kab Malang  
Jabatan : Kepala SDS Sunan Kalijogo Jabung

Menerangkan telah menerima siswa mutasi tersebut dibawah ini :

Nama : FATIMATUZ ZAHROH  
Alamat : Sukolilo Jabung  
NIM : 20191930120005  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Lembaga : IAI Sunan Kalijogo Jabung

Benar benar telah melaksanakan penelitian dilembaga SDS Sunan Kalijogo Jabung

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jabung, 21 Juni 2023

Kepala  
SDS Sunan Kalijogo Jabung



**SHOKHIBUR ROKHIM, S. PdI**

*Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah*

Nama Sekolah : SDS Sunan Kalijogo Jabung  
Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang  
Nama Kepala Sekolah : KHORIL ANAM,S.PdI,M.M  
Hari/tanggal : Rabu 21 Juni 2023  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan SDS Sunan Kalijogo jabung?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah ini?
3. Apakah dalam visi dan misi sekolah ini terkandung nilai-nilai pendidikan karakter?
4. Apa upaya konkret yang telah dilakukan sebagai Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan peran kepemimpinan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?
5. Sejauh mana Anda melibatkan diri dalam pemantauan dan evaluasi implementasi program pendidikan karakter di sekolah ini?
6. Seperti apa bentuk pendidikan karakter yang bapak terapkan dalam pembelajaran di sekolah?
7. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam program Pembelajaran peserta didik tersebut?
8. Bagaimana Anda mengevaluasi dampak dari program pengembangan pendidikan karakter yang telah dijalankan di sekolah ini?
9. Apa saja faktor-faktor yang menurut Anda berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah ini?
10. Menurut pandangan Anda, bagaimana peran kepemimpinan pembelajaran dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik?
11. Bagaimana Anda melihat perubahan dalam karakter peserta didik setelah penerapan program pengembangan karakter?
12. Apa langkah konkret yang akan Anda ambil untuk terus meningkatkan peran kepemimpinan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

*Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*

Nama Sekolah : SDS Sunan Kalijogo Jabung  
Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang  
Nama Kepala Sekolah : Ahmad Suprianto,S.PdI.  
Hari/tanggal : Rabu 21-22 Juni 2023  
Tempat : Kantor sekolah

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah ini?
2. Sejauh mana Anda melibatkan diri dalam mengimplementasikan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?
3. Bagaimana Anda sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mendukung dan memfasilitasi guru dalam merancang kurikulum yang mendukung pengembangan pendidikan karakter?
4. Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum sekolah ini mencerminkan nilai-nilai dan karakter yang diharapkan dari peserta didik?
5. Sejauh mana program pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
6. Apakah Anda melibatkan guru dan wali kelas dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum dan program pendidikan karakter di sekolah ini?
7. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang telah dijalankan di sekolah ini?
8. Menurut pandangan Anda, bagaimana peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik?
9. Bagaimana Anda melihat perubahan dalam karakter peserta didik setelah penerapan program pengembangan karakter?
10. Apa langkah konkret yang akan Anda ambil sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk terus meningkatkan pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

*Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru dan Wali Kelas*

Nama Sekolah : SDS Sunan Kalijogo Jabung  
Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang  
Nama Kepala Sekolah : Alfiatul Maghfiroh  
Hari/tanggal : Kamis, 23 Juni 2023  
Tempat : Kantor sekolah

1. Apakah Anda menganggap kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?
2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pengaruh langsung kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di kelas?
3. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Bagaimana hubungan antara kepala sekolah dan para guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah ini?
5. Menurut Anda, dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter, bagaimana peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diwujudkan?
6. Apa saja dampak positif yang Anda rasakan dari adanya peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?
7. Menurut Anda, apakah adanya kepemimpinan pembelajaran yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan karakter peserta didik?
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai program pendidikan karakter yang telah dijalankan di sekolah ini? Apakah Anda melihat adanya perubahan positif pada karakter peserta didik?
9. Menurut pandangan Anda, apakah peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi para guru dan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik?
10. Saran atau masukan apa yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

*Lampiran 6 Transkrip Wawancara Wali Murid*

Nama wali murid : Endah Dwi Fitriani

Tanggal : Jum'at, 24 Juni 2023

1. Bagaimana pendapat anda mengenai implementasi peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?
2. Bagaimana kepala sekolah di sekolah ini menerapkan pendekatan kepemimpinan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?
3. Bagaimana implementasi peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah ini berdampak pada peserta didik?
4. Apakah ada implikasi dari peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik yang Anda rasakan masih perlu ditingkatkan?
5. Bagaimana cara anda mengetahui perkembangan pendidikan karakter peserta didik?



LAPORAN CAPSAIAN KOMPETENSI  
KEGIATAN UBUDIYAH PESERTA DIDIK  
SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG

TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NAMA : MAULIDA FAUZIYAH  
NOMOR INDIK : 793

KELAS/SEMESTER : 1 B/GANJIL  
TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

ALQUR'AN		NILAI	DESKRIPSI	
1	QS. Al-Fatihah	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
2	QS. An Nas	85	Lancar	Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
3	QS. Al Ikhlas	85	Lancar	Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
4	QS. Al-Falaq	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
5	QS. Al-Lahab	80	Cukup	Cukup Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
6	QS. An Nasr	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
7	QS. Al Kafirun	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
8	QS. Al Kautsar	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
AQIDAH DAN AKHLAQ		NILAI	DESKRIPSI	
8	Rukun Islam	95	Sangat Lancar	Sangat Baik Dalam Menghafal Sesuai Kitab Majemuk
9	Rukun Iman	95	Sangat Lancar	Sangat Baik Dalam Menghafal Sesuai Kitab Majemuk
FIQIH IBADAH		NILAI	DESKRIPSI	
10	Cara Mensucikan Najis	100	Sangat Baik	Sangat Lancar Dalam Menghafal Dan Mempraktekkannya Sesuai Dengan Tuntunan Kitab Fiqih
DZIKIR DAN DO'A		NILAI	DESKRIPSI	
11	Kalimat Syahatain	80	Cukup	Cukup Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
12	Lafal Ta'awud	100	Sangat Baik	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
13	Lafal Basmalah	100	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
14	Do'a Untuk Kedua Orang tua	100	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
15	Do'a Kebaikan Dunia Akhirat	100	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
16	Asma'ul Husnah 1-5	95	Sangat Lancar	Sangat Lancar Dalam Membaca Dan Menghafal Berdasarkan Kefasihan Makhorjul Dan Sifatul Huruf Serta Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid
17	Beribadah Sholat Fardlu	94	Lancar	Baik Dalam Beribadah Sholat Lima Waktu Selanjutnya Ditingkatkan Lagi
<b>JUMLAH</b>		<b>1684</b>	<b>PREDIKAT</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>45,51</b>	Belum Bisa Membaca, Menghafal Dan Mempraktekkan Sesuai Dengan Ketentuan Alqur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih Dan Tajwid	
<b>PERINGKAT</b>		<b>9</b>		

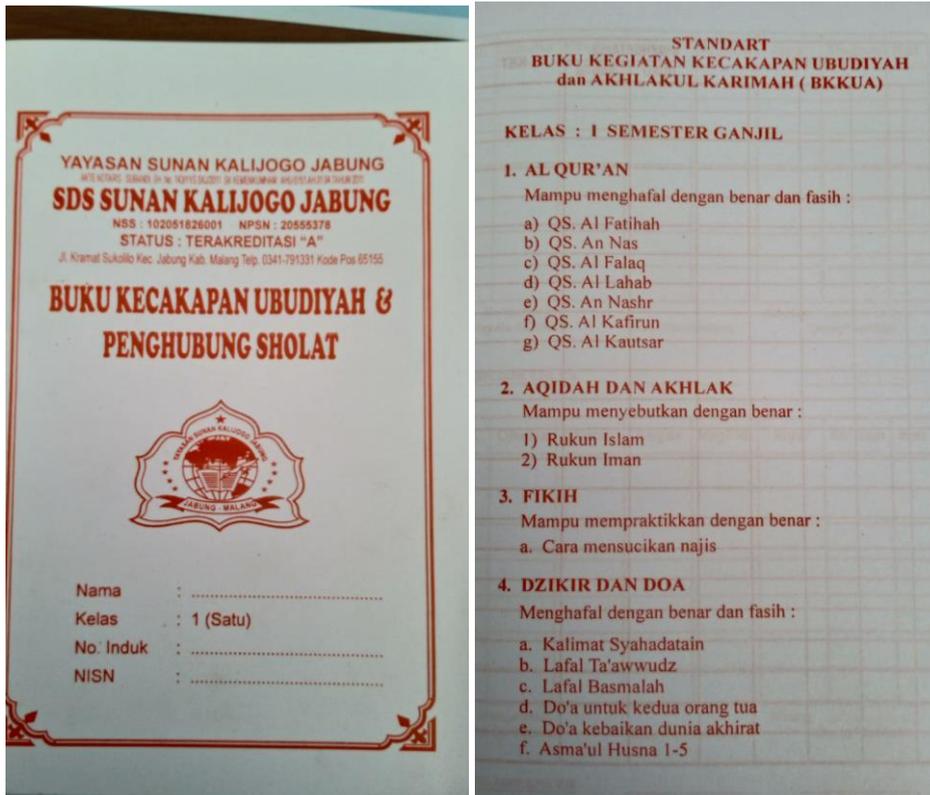


Wali Kelas  
*Endah Dwi Fitriani*  
ENDAH DWI FITRIANI, S.Pd

Jabung, 24 Desember 2022  
Orang Tua/Wali Mund

*Andi Rizki*  
ANDI RIZKI

Lampiran 7 Raport Ubudiyah



*Lampiran 8. Buku Ubudiyah kelas 1*



*Lampiran 9. Gedung SDS Sunan Kalijogo Jabung*



*Lampiran 10. kegiatan nasionalisme, Upacara Bendera*



*Lampiran 11 . Kegiatan Rutin Pagi Hari “ Pembacaan Surat Waqiah”*



*Lampiran 12. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah*



*Lampiran 13. Kegiatan Pramuka kelas 2A*



*Lampiran 14. Kegiatan Sholat dzuhur berjama'ah*



*Lampiran 15. Rutinitas Salim Kepada Guru*



*Lampiran 16. Wawancara Bapak Kepala Sekolah*



*Lampiran 17. Wawancara Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*



*Lampiran 18. Wawancara Guru dan Wali Kelas*



*Lampiran 19. Wawancara Wali Murid*

**JADWAL PELAJARAN**  
**SDS SUNAN KALLOGO JABUNG**  
**TH PELAJARAN 2023/2024**

JAM	SENIN										SELASA										RABU															
	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B
08.00-09.30	WAKTU DINIAT DUA & MQ																																			
09.30-10.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.00-10.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.30-11.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.00-11.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.30-12.00	SIKAT DINIAT DAN KEMASYHURATAN																																			
12.00-12.30	DAHS																																			
08.00-09.30	WAKTU DINIAT DUA & MQ																																			
09.30-10.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.00-10.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.30-11.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.00-11.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.30-12.00	SIKAT DINIAT DAN KEMASYHURATAN																																			
12.00-12.30	DAHS																																			
08.00-09.30	WAKTU DINIAT DUA & MQ																																			
09.30-10.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.00-10.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
10.30-11.00	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.00-11.30	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
11.30-12.00	SIKAT DINIAT DAN KEMASYHURATAN																																			
12.00-12.30	DAHS																																			

Lampiran 20 jadwal pembelajaran 2023/2024

## BIODATA PENULIS



Fatimatuz Zahroh adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 13 Juli 2001, di Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Syafiq Zuhri dan Mufidah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di MI Ar-Rahmah Bendo Sukolilo pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Sunan Kalijogo Jabung dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Sunan Kalijogo Jabung dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di IAI Sunan Kalijogo Malang fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengejaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang”**.

